

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang tengah mengalami berbagai transformasi pesat menuju sistem perdagangan yang lebih modern. Hubungan perdagangan yang intens antara Indonesia dan negara-negara lain memberikan keuntungan devisa melalui kegiatan ekspor-impor. Pertemuan dan pameran merupakan cara efektif untuk mendukung kegiatan ekonomi yang terus bertumbuh setiap tahun. Pada saat ini, berbagai informasi dan ide, serta mengatasi masalah yang bersifat universal, tidak hanya terjadi melalui media massa, tetapi juga melalui pertemuan dan konvensi yang bisa berskala internasional, nasional, atau regional. Bahkan, dalam konteks yang lebih lokal seperti di perusahaan atau kantor pemerintah, menurut Penner (1991), pertukaran informasi dan diskusi juga sering dilakukan. Penyelenggaraan pertemuan atau konvensi diharapkan dapat memacu pertumbuhan industri ekonomi seperti pariwisata, hiburan, transportasi, dan lainnya. Dalam konteks ini, kegiatan konvensi merupakan gabungan antara aspek bisnis (pertemuan, kongres) dan hiburan.

Provinsi Jawa Barat memiliki potensi unggul dalam bidang pariwisata dan budaya yang memerlukan fasilitas untuk pertemuan, insentif, konvensi, dan pameran. (MICE). Dengan pengakuan oleh UNESCO pada tahun 2015 lalu sebagai "Kota Kreatif", serta pertumbuhan pesat dalam industri MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition), Jawa Barat merasa perlunya sebuah fasilitas yang dapat menjadi pusat pertemuan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan aksesibilitas, konektivitas, dan potensi pengembangan di masa depan. Lokasi yang dipilih harus mudah diakses dari berbagai wilayah di Jawa Barat dan sekitarnya.

Kota Bandung merupakan salah satu peluang untuk destinasi MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*). Berdasarkan data dari *International Congress and Convention Association* (ICCA), tiga topik utama dalam pertemuan internasional adalah teknologi, ilmu pengetahuan, dan edukasi. Ketiga topik ini juga menjadi bagian inti dari identitas Kota Bandung. Kota Baru Parahyangan merupakan kota mandiri yang berlokasi di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Letaknya berada di jalur strategis yang menghubungkan Bandung Raya dengan Kabupaten Cianjur, Sukabumi, dan Bogor. Padalarang dikenal sebagai kecamatan dengan mobilitas tinggi di Kabupaten Bandung Barat, dan menjadi pusat bagi berbagai kegiatan ekonomi, pendidikan, serta fasilitas penunjang lainnya.. Dengan beberapa pertimbangan padalarang yang merupakan wilayah TOD karena mempunyai mobilitas tinggi maka perancangan *West Java Convention Center* terdapat di Kota Baru Parahyangan, Padalarang.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari pelaksanaan Studio Tugas Akhir ini adalah :

- 1) Mengetahui Bagaimana menerapkan konsep Bangunan Bentang Lebar dengan pendekatan Struktur sebagai elemen estetika pada perancangan *Convention Center*
- 2) Mengetahui bagaimana standar fasilitas dan penerapan standar desain perancangan *Convention Center*
- 3) Mengetahui bagaimana Perancangan Bangunan *Convention Center* di Kota Baru Parahyangan

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Studio Tugas Akhir ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana menerapkan konsep Bangunan Bentang Lebar dengan pendekatan Struktur sebagai elemen estetika pada perancangan *Convention Center*
- 2) Untuk mengetahui bagaimana standar dan penerapan standar perancangan *Convention Center*
- 3) Untuk mengetahui bagaimana perancangan bangunan *Convention Center* di Kota Baru Parahyangan

1.3 Aspek Permasalahan

- a. Belum tersedianya fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan Konvensi dan Eksibisi dalam skala yang cukup besar dan mandiri untuk menerima pengunjung dari berbagai wilayah di wilayah kabupaten Bandung Barat.
- b. Disekitar Wilayah Kabupaten Bandung Barat belum tersedia bangunan dengan desain ruangan kovensi dan eksibisi yang fleksibel untuk melayani kegiatan *meeting*, konvensi, eksibisi, dan kegiatan pertunjukan lainnya dalam kegiatan yang secara bersamaan
- c. Meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan daya tarik kawasan Kota Baru parahyangan sebagai kota pusat bisnis dan rekreasi dengan Memanfaatkan kota baru parahyangan yang merupakan Kota TOD pada perancangan *West Java Convention Center* untuk keberlanjutan jangka Panjang

1.4 Pendekatan

Pendekatan rancangan yang dilakukan dalam perancangan *West Java Convention Center* adalah Sebagai Berikut :

- a. Studi Literatur

Mengumpulkan informasi tentang *Convention Center* yang dapat berasal dari buku, jurnal, dan regulasi terkait, dengan fokus pada

fungsi, standar, fasilitas, serta pemahaman mendalam mengenai fungsi bangunan yang akan dirancang.

b. Studi Banding

Studi banding dilakukan dengan mengunjungi langsung bangunan yang memiliki fungsi serupa untuk memperoleh wawasan tentang pemahaman fungsi bangunan, fasilitas, suasana, pengalaman ruang, serta aspek-aspek lain yang dapat dipertimbangkan dalam proses desain..

c. Studi Lapangan

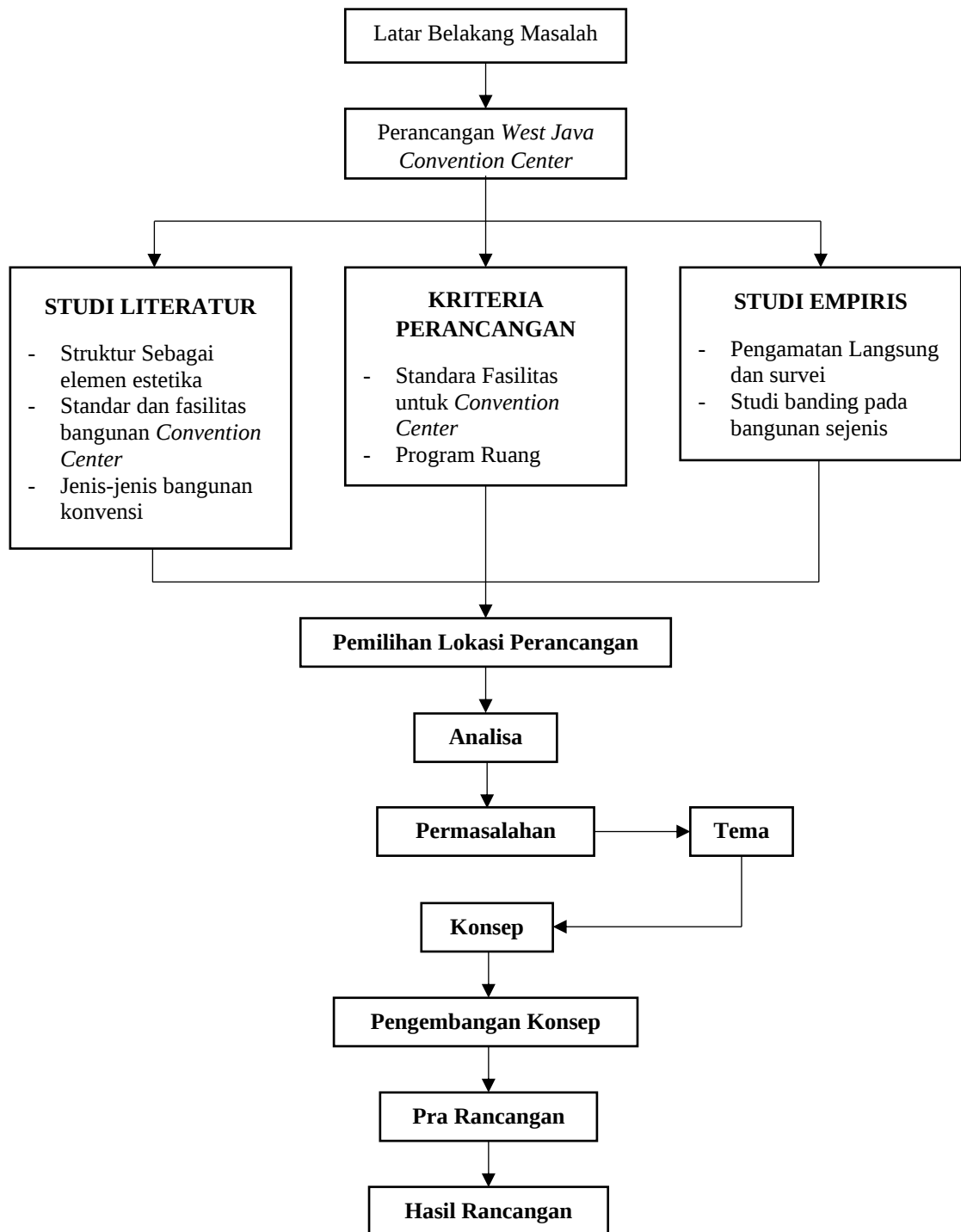
Studi lapangan dilakukan dengan survei langsung di lokasi proyek, serta analisis terhadap kondisi lingkungan sekitar, kondisi tapak, batas lahan, dan area di sekitar lokasi.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Lingkup batasan pada perancangan *West Java Convention Center* adalah sebagai berikut :

- a. Perancangan *West Java Convention Center* ini mampu memberikan pelayanan ruang untuk kegiatan konvensi, kegiatan pertemuan, Kegiatan pameran, kegiatan rapat dan kegiatan pertunjukan untuk mendapatkan *Value* dan mampu menarik berbagai acara dari skala local hingga internasional.
- b. Perancangan *West Java Convention Center* ini harus dirancang sesuai dengan regulasi dan peraturan-peraturan mengenai bangunan sejenis berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- c. Perancangan *West Java Convention Center* ini harus memanfaatkan posisi Kota Baru Parahyangan yang bertepatan lokasi perancangan berada pada lingkup pelayanan kegiatan komersil

1.6 Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan dan pembuatan Laporan Studio Tugas Akhir ini, penulis menyusun sistematika penulisan dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan

pokok dalam laporan ini. Sistematika penulisan dalam Laporan Studio Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang dalam perancangan suatu bangunan berdasarkan isu yang ada serta penting nya perancangan tersebut terhadap lingkungan. Bab ini berisi pula maksud dan tujuan perancangan, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan dalam penyusunan laporan Studio Tugas Akhir

BAB II DESKRIPSI PROYEK & KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan hal-hal terkait deskripsi perancangan, termasuk lokasi perancangan serta regulasi rencana tata ruang wilayah di area tersebut. Bab ini juga membahas kajian teori mengenai bangunan yang akan dirancang.

BAB III ELABORASI TEMA

Bab ini menjelaskan tema dan konsep yang akan diterapkan dalam rancangan, mencakup latar belakang tema, definisi tema, interpretasi tema, pendekatan konsep, serta studi preseden bangunan dengan tema serupa.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi penjelasan mengenai kondisi tapak di lapangan serta menyajikan hasil analisis, termasuk analisis fungsional, pemetaan lokasi, dan analisis kondisi lingkungan serta tapak.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Konsep rancangan yang dijelaskan mencakup konsep dasar perancangan, konsep perancangan tapak, konsep bangunan, sistem struktur dan konstruksi bangunan, serta sistem utilitas yang diterapkan dalam desain.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Pada bab ini menjabarkan hasil rancangan dan proses desain yang sudah dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek hasil analisis serta membuat gambar -gambar skematik seperti rencana tapak, denah, tampak, dan potongan, system utilitas dan perspektif bangunan yang sudah ditancangan

LAMPIRAN

Bab ini berisi gambar-gambar desain maupun gambar kerja bangunan yang dari proyek yang dikerjakan pada Studio Tugas Akhir